

**STUDI EMPIRIS PENGARUH STAKEHOLDERS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

**Septyaldi TRISTYAN<sup>1</sup>, Carmel MEIDEN<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: [septyaldi.tris24@gmail.com](mailto:septyaldi.tris24@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: [carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

**Article Info**

**Abstract**

**Article History:**

Submission :  
Revised :  
Accepted :

**Keywords:**

Shareholders, Employees, Government, Media, Disclosure of corporate social responsibility.

**Citation:**

**DOI:**

**URL:**

*In essence, the company was formed with the aim of getting as much profit as possible. Behind it all, the company also has responsibility for various aspects that are affected by its business activities such as the environment and society. Therefore, the issuance of financial statements alone is not enough to maintain the trust that has been given by stakeholders to the company, so a corporate social responsibility report is also needed. Stakeholder theory is used to underlie this research. This study aims to determine the influence of stakeholders on the disclosure of corporate social responsibility. The object of this research is an oil palm plantation company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017-2021 and the sampling of the research used non-probability sampling which resulted in a sample company with 25 issuers data. The results of the study showed that the results of the t test known that the media has effect on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, shareholders, government, and employees have no effect on the disclosure of corporate social responsibility. In accordance with the results of research media has sufficient evidence to have an influence with the disclosure of corporate social responsibility.*

**1. Pendahuluan**

Secara umum, hampir seluruh perusahaan yang ada memiliki satu tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha mereka. Namun, kegiatan usaha tersebut tidak terlepas dari dampak baik maupun buruk terhadap lingkungan hidup. Sehingga, membuat masyarakat mendorong pihak perusahaan untuk secara langsung ikut serta dalam menjaga “kesehatan” lingkungan hidup. Karena dari hal tersebut, masyarakat menginginkan adanya pelaporan yang tidak hanya sebatas dari single bottom line (profit) saja, namun keseluruhan indikator dalam *triple bottom line (people, profit, planet)* (Elkington, 1997). Konsep *triple bottom line* menjelaskan jika sebuah perusahaan dapat bertumbuh berkelanjutan, maka selain mementingkan keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan (*planet*) serta peduli terhadap manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat.

Menurut Prayitno et al. (2015), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berbeda dengan *charity*, dimana sumbangan hanya bersifat sementara dan tanggung jawab sosial harus dilakukan di atas suatu program yang dijalankan sesuai kebutuhan dan keberlanjutan program jangka panjang. Untuk dapat memperhatikan hasil dari program yang dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab sosialnya, maka dibentuklah *sustainability report*. *Sustainability report* ialah penerapan pelaporan perusahaan dilakukan secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosialnya, dan juga termasuk kontribusinya - positif atau negatif - terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board, 2016). *Sustainability report* merupakan pelaporan yang di dalamnya berisi aspek ekonomi perusahaan, tindakan sosial dan lingkungan dengan isi yang sesuai dengan prinsip dan standar pengungkapan dari kegiatan perusahaan dalam satu periode.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa perusahaan kelapa sawit memiliki masalah terhadap sosial. Puluhan petani plasma di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat yang merasa dirugikan terhadap ingkar janji perusahaan dan menggeruduk kantor DPRD Kalimantan Barat (23/06/2022). Para petani melaporkan nasib mereka yang dibujuk menyerahkan lahan-lahannya dan dijanjikan keuntungan selama 12 tahun dengan perusahaan hanya mendapatkan hasil sebesar Rp50.000 per hektar (<https://regional.kompas.com/read/2022/06/23/154820678/selama-12-tahun-dibayar-rp-50000-per-hektar-petani-plasma-dijajah-di-tanah>). Mereka juga menyampaikan agar DPRD Kalimantan Barat dapat mencabut izin dari perusahaan nakal tersebut dan meminta agar perusahaan mengembalikan tanah leluhur mereka dengan beranggapan mereka tidak dapat berinvestasi.

*Corporate social responsibility* sendiri di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1980-an yang semakin berkembang penggunaannya sejak tahun 1990-an. Mulai pada tahun 2007, setelah terjadinya pengesahan undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas, hampir dari semua perusahaan telah melakukan *corporate social responsibility* dan kemudian mengesahkan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Hingga tanggal 1 Agustus 2012 saat pemerintah Indonesia menerapkan peraturan pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* nya dalam laporan tahunan, jika tidak dilakukan akan dikenakan sanksi yang telah diatur dalam Pasal 74 ayat (1) dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Pasal 34 ayat (3) dalam Undang-Undang Penanaman Modal (UUPM).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu Media. Dalam pengertian umumnya sendiri, media merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada setiap penerima pesan. Dengan adanya penyampaian kegiatan *corporate social responsibility* dari media dapat membantu bagi para *stakeholder* untuk memantau pelaksanaan program yang dijanjikan oleh perusahaan.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* yaitu kepemilikan pemerintah. Kepemilikan pemerintah merupakan besaran jumlah yang dimiliki pemerintah dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang kepemilikannya di dominasi pemerintah disebut sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Angela et al., 2019). Dengan adanya kepemilikan pemerintah dalam suatu perusahaan memberikan kuasa terhadap pemerintah untuk mengendalikan kebijakan manajemen agar sesuai dengan kepentingan atau aspirasi pemerintah. Kepemilikan pemerintah yang besar mendapat perhatian lebih besar dari publik, oleh karena itu mereka lebih sensitif secara polititik.

Faktor berikut yang diduga mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* yaitu pemegang saham. Pemegang saham merupakan suatu pemangku kepentingan yang andilnya sangat besar dalam peningkatan dari nilai saham itu sendiri. Bagi pemegang saham, pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat menjadi pertimbangan atas kepemilikannya sehingga dengan menyusun informasi *corporate social responsibility disclosure* dapat juga membantu meningkatkan nilai perusahaan (Saputra & Setiawan, 2018). Kinerja manajemen dapat dinilai dari tingkat kepercayaan investor untuk mempertahankan atau menambah jumlah kepemilikan saham.

Karyawan menjadi faktor berikutnya yang diduga dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Karyawan merupakan salah satu aset penting yang dimiliki dalam perusahaan karena karyawan sendirilah dapat menjamin kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan. Menurut Qisthi dan Fitri (2020) jika perusahaan bersungguh-sungguh dalam laporan berkelanjutan seperti telah memenuhi hak para karyawan, meningkatkan penilaian karyawan, memotivasi karyawan dan lain sebagainya, maka tingkat perputaran karyawan akan menurun sehingga produktivitas perusahaan akan meningkat. Laporan berkelanjutan juga dapat membantu ikatan perusahaan dan karyawan sehingga pemberlakuan tujuan antara perusahaan dan karyawan dapat sejalan.

### 1.1. Teori Stakeholder

Menurut Archie B. Carroll Ann K. Buchholtz (2018) definisi dari teori *stakeholder theory* adalah para pemangku kepentingan yang merupakan kelompok atau individual dengan siapa organisasi berinteraksi atau memiliki kebebasan. *Stakeholder* merujuk terhadap orang atau organisasi yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan perusahaan, kebijakan dan pengoperasian. Kata dari *stake* sendiri jika dipergunakan sebagai kata kerja memiliki arti menandai wilayah dengan menegaskan kepemilikan. *Stake*



dalam perusahaan terdiri dari berbagai macam kelompok, yaitu pelanggan, pekerja, pemegang saham, pemerintahan, pemasok, asosiasi profesional dan perdagangan, aktivis sosial dan lingkungan dan organisasi yang bukan pemerintahan.

Hubungan pemangku kepentingan adalah menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak sebatas pada seluruh investor atau pemilik saja, tetapi meluas hingga kepada pemangku kepentingan/*stakeholder*. Di dalam perusahaan, hubungan pemangku kepentingan ditandai dengan adanya penyelenggaraan rapat dan pengarahan dalam perencanaan terkait kemajuan usaha yang akan dilakukan selanjutnya. Keputusan yang diambil dalam rapat bisa dalam bentuk kesejahteraan pihak karyawan, lingkungan masyarakat, tindakan pencegahan kerusakan lingkungan akibat kegiatan usaha dan lain sebagainya.

### 1.2. Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sudah ada sejak 1980-an dan berkembang penggunaannya pada tahun 1990-an. Di Indonesia sendiri, CSR dibentuk melalui undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perseroan atau penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Hingga pada tahun 2012, Indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus melaporkan kegiatan CSR nya dalam laporan tahunan. Sekarang, tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi hal yang penting untuk pembangunan keberlanjutan perusahaan serta dapat membangun citra yang baik dan terpercaya bagi suatu perusahaan.

### 1.3. Stakeholder

Pemangku kepentingan dalam pengertian menurut R. Edward Freeman (2010) memiliki 2 arti yaitu, *narrow definition* dan *wide definition*. *Narrow definition* merupakan pemangku kepentingan termasuk kelompok-kelompok yang penting bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi. Lalu, dalam *wide definition* merupakan pemangku kepentingan mencakup semua kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh korporasi. Menurut R. Edward Freeman (2010) juga, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dibagi menjadi 2 yaitu, pemangku kepentingan utama (*primary stakeholder*) dan pemangku kepentingan sekunder (*secondary stakeholder*). Dalam pengertiannya, *primary stakeholder* adalah *stakeholder* yang secara resmi memiliki hubungan kontraktual dengan perusahaan. Seperti contoh karyawan, pelanggan, komunitas, pemodal, dan pemasok. *Secondary stakeholder* merupakan stakeholder yang secara resmi tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Seperti contoh pesaing usaha, pemerintah, media, kelompok minat khusus, dan kelompok advokat pelanggan.

### 1.4. Pemerintah

Sebagai instansi dengan kekuasaan terkait pengaturan peraturan sebuah negara, pemerintah menjadi salah satu pemangku kepentingan dengan dampak yang dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan karena pemerintah membuat regulasi yang menekankan untuk setiap perusahaan terkait kegiatan CSR serta laporan keberlanjutannya (Qisthi & Fitri, 2020). Mengingat juga pemerintahan telah mengeluarkan peraturan terkait laporan keberlanjutan, dan belum lama ini pemerintah merilis program khusus terkait produktivitas karyawan dan pengembangan kualitas seperti kartu prakerja yang dapat digunakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam berbagai bidang pekerjaan, dengan adanya regulasi tersebut, didapati bisa membantu perihal peningkatan transparansi dalam pelaporan. Perusahaan dengan rasio kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah berpeluang ditekankan dalam hal pengungkapan informasi lebih luas terkait masalah tenaga kerja serta hubungan signifikan antara kepemilikan masyarakat dengan pemerintah, sehingga aktivitas pelaporan CSR dapat tepat dilakukan.

### 1.5. Karyawan

Karyawan merupakan salah satu aset yang amat berharga bagi perusahaan. Karyawan sendiri termasuk sebagai *intellectual capital* atau disebut juga sumber daya manusia. Dengan banyaknya pelatihan-pelatihan

ataupun pembelajaran ilmu yang sudah ditekuni seorang karyawan dapat meningkatkan nilai serta kualitasnya. Memiliki karyawan dengan kemampuan terbaik merupakan suatu kebanggaan bagi perusahaan karena dengan karyawan tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi serta efektifitas kegiatan perusahaan. Demi menjaga karyawan tersebut, perusahaan harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan serta melaporkan kegiatan sosialnya. Pada waktu ini, karyawan yang bekerja atau akan bekerja di suatu perusahaan memperhatikan tindakan perusahaan yang ditujunya apakah mereka melakukan kewajiban sosialnya atau tidak. Serta karyawan-karyawan juga mengetahui terkait kualitas dari suatu laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 1.6. Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan organisasi, kelompok, atau individu yang membeli hak kepemilikan/saham atau yang sudah mengambil bagian dalam kepemilikan perusahaan. Perusahaan yang penyebaran kepemilikan saham rendah cenderung memiliki tanggung jawab sosial yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh lemahnya tekanan terhadap lingkup tanggung jawab sosial sehingga penyampaian pelaporannya tidak secara menyeluruh dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya besar.

### 1.7. Media

Perkembangan jaman hingga sekarang ini, telah membuat semua informasi dapat dengan cepat diakses oleh setiap orang atau sektor yang memerlukan informasi. Kemudahan pengumpulan informasi itu dibantu dengan adanya internet. Internet merupakan jaringan informasi yang menghubungkan orang-orang yang ada diseluruh dunia. Di dalam internet terdapat bagian lain yaitu situs web. Situs web sendiri dibuat dan dipergunakan untuk media promosi yang amat efektif dan juga menjadi media pemasaran yang andal. Bagi perusahaan, dengan membangun situs web, citra perusahaan dapat terlihat lebih profesional. Dengan isi website perusahaan berisi konten serta informasi yang jelas seperti alamat kantor pusat, alamat email, kontak dan berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan dapat membangun kepercayaan bagi pengguna informasi dengan perusahaan tersebut. Pemberitaan CSR yang dilakukan lewat salah satu media internet yaitu website mampu menumbuhkan reputasi baik perusahaan kepada masyarakat dimana sekarang ini penggunaan internet terus meningkat dari waktu.

### 1.8. Corporate Social Responsibility Disclosure

Semakin hari, perusahaan terus melakukan ekspansi untuk memperluas lagi daya produksi harian mereka. Dari tindakan mereka itu juga mampu membuat perubahan baik dalam perubahan wilayah penduduk tinggal, tebal tanah, perubahan dari hutan menjadi lahan kosong yang siap dibangun dan lain sebagainya. Agar dampak-dampak yang terjadi dapat dikendalikan, akhirnya dibentuklah suatu sistem yaitu pelaporan keberlanjutan. Namun, pembuatan laporan tidak hanya berhenti sampai laporan tersebut jadi, tetapi juga harus dilakukannya pengungkapan atau pelaporan atau juga biasa dapat disebut sebagai *corporate social responsibility disclosure*. Luasan serta cakupan pengungkapan atau pelaporan memiliki dasarnya yang diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pihak *Global Responsibility Index* (GRI) dan dalam pengungkapan atau pelaporannya harus benar berdasar pada nilai yang ada di GRI.

### 1.9. Hipotesis

#### 1.9.1. Pengaruh Pemegang Saham Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Sebagai bagian yang memiliki kuasa tertinggi dalam perusahaan untuk menentukan jalur yang akan diambil, pemegang saham memiliki hak untuk meminta perusahaan untuk mengeluarkan Laporan Tanggung jawab sosial. Bagai sebuah bangunan, pemegang saham merupakan “tiang penyanggah” yang akan berdampak dari akankah perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan menjadi perusahaan yang lebih besar lagi atau tidak. Juga, jika dilihat perkembangan kebutuhan laporan hingga sekarang ini, tingkat kepedulian investor



terkait laporan tanggung jawab sosial semakin tinggi, sehingga memaksa perusahaan untuk melaporkan laporan tersebut untuk menjaga hubungan dengan pemegang saham serta masyarakat. Semakin baik hasil yang dilaporkan dalam laporan tanggung jawab sosial, maka akan berdampak juga bagi investasi jangka panjang dan manajemen risiko mereka. Dalam penelitian yang dilakukan Hamdani et al. (2017) menyatakan bahwa pemegang saham memiliki pengaruh terhadap CSR. Dengan dimunculkannya laporan CSR yang baik, maka pemegang saham akan tertarik serta mempertimbangkan untuk menambahkannya di perusahaan tersebut. Hal yang sama juga diungkapkan Hitipeuw & Kuntari (2020) pada penelitiannya. Para pemegang saham sudah memberikan kepercayaannya terhadap perusahaan sehingga untuk menjaga kepercayaan itu perusahaan semaksimal mungkin untuk mengungkapkan segala kegiatan yang dilakukan perusahaan

H<sub>1</sub>: Pemegang saham memberi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD)

### 1.9.2. Pengaruh Karyawan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Dengan perkembangannya pemahaman dalam industri, membuat perusahaan memahami bahwa karyawan merupakan aset paling berharga di perusahaan. Kualitas dari setiap karyawan yang menjalankan operasi kegiatan perusahaan juga mempengaruhi nilai serta produk/jasa akhir yang diterima oleh pelanggan perusahaan tersebut. Jika perusahaan kehilangan karyawan yang berkualitas, maka hal tersebut dapat mengganggu kestabilan operasionalnya. Demi menjaga hasil operasi tetap baik, maka perusahaan wajib memenuhi tuntutan karyawan untuk melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Masa sekarang karyawan ikut menilai dan memperhatikan apakah perusahaan yang menjadi tempat ia bekerja merupakan perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik atau tidak. Karyawan-karyawan yang memiliki kualitas memahami tentang pentingnya kualitas dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian dari Chandra et al., (2021) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap karyawan dimana pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan produktivitas dari karyawan.

H<sub>2</sub>: Karyawan memberi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD)

### 1.9.3. Pengaruh Pemerintah Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Sebagai pemimpin sebuah negara, pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar atas banyaknya aspek yang ada pada suatu negara baik itu kehidupan bagi para masyarakat, sumber daya alam, lingkungan hidup dan lain-lain. Dengan seluruh kegiatan terkait pengolahan sumber daya alam harus melewati persetujuan dan mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah itu sendiri. Hal ini menjadikan perusahaan diharuskan tunduk dan melaksanakan apa yang diinginkan pemerintah dalam peraturan. Setiap perusahaan diwajibkan untuk mengeluarkan Laporan Corporate Social Responsibility sebagai pertanggung jawaban dari perusahaan tersebut atas tindakan operasinya yang berdampak bagi masyarakat dan lingkungan hidup yang berada disekitar tempat kegiatan operasi perusahaan. Dalam penelitian Winalza & Alfarisi (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap CSR. Dengan adanya kepemilikan pemerintah 50% terhadap suatu perusahaan memiliki kecondongan tinggi untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* dikarenakan juga kegiatan yang dilakukan perusahaan yang dimiliki pemerintah cenderung lebih sensitif sehingga lebih banyak diawasi oleh para stakeholder.

H<sub>3</sub>: Pemerintah memberi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD)

### 1.9.4. Pengaruh Media Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*



Media merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengetahui peristiwa apa yang sedang terjadi pada waktu sekarang secara cepat. Pada pemangku kepentingan, masyarakat merupakan salah satu kelompok yang termasuk dalam mempengaruhi pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Masyarakat juga memiliki kekuatan untuk mengharuskan perusahaan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan. Dari media, masyarakat bisa ikut serta dalam pengawasan kegiatan dari perusahaan dari apakah mereka sudah melakukan tindakan *corporate social responsibility* yang sudah dijanjikan atau tindakan apa yang akan mereka ambil dalam menanggulangi dampak yang diakibatkan dari kegiatan usaha mereka. Membangun kepercayaan antara perusahaan dan masyarakat menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan mengusahakan yang terbaik dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta melakukan pengungkapan dengan bentuk laporan tanggung jawab sosial perusahaan, yang tujuannya memberikan gambaran baik terhadap perusahaan, dimana penyampaiannya akan disampaikan lewat media yaitu dapat lewat pemberitaan, website resmi perusahaan dan lain sebagainya. Pada penelitian Trijaya & Riswandari (2017) menunjukkan hasil bahwa media memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dapat dilihat ketika perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya langsung di website resmi mereka, maka itu dapat mempermudah investor mengetahui kegiatan sosial apa saja yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode. Juga dijelaskan oleh Hitipeuw & Kuntari (2020) perusahaan harus memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan komunikasi secara efektif dengan stakeholder jika ingin mempertahankan dan mendapatkan kepercayaan stakeholder dari aktivitas CSR.

H<sub>4</sub>: Media memberi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD)

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel, yaitu: (1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021; (2) Perusahaan yang membuat *sustainability report* berdiri sendiri tahun 2017-2021; (3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan setelah di audit dan laporan keberlanjutan berturut-turut tahun 2017-2021; (4) Terdapat indeks GRI pada laporan berkelanjutan; (5) Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2017-2021 secara lengkap. Total sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan dengan menggunakan 5 tahun laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sehingga sampel sebanyak 25 sampel.

### 2.2. Variabel Penelitian

#### 2.2.1. Variabel Dependen

##### *Corporate Sustainability Report Disclosure*

Variabel dependen yang ditetapkan oleh peneliti adalah *corporate social responsibility disclosure* dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dan Standar 2016 dengan jumlah masing-masing untuk GRI G4 yaitu 58 standar pengungkapan umum, G4 DMA dan 90 pengungkapan spesifik dan GRI Standar 2016 yaitu 60 pengungkapan umum, 9 pendekatan manajemen dan 82 pengungkapan spesifik. Tingkat kepatuhan pengungkapan CSR berdasarkan GRI standar 2016 dan GRI G4. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh dengan rumus :

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Item CSRSD menurut GRI Standar 2016 dan G4}}$$

#### 2.2.2. Variabel Independen



**a. Pemegang Saham**

Pemegang saham merupakan kelompok atau individu yang mempunyai atau membeli kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki kuasa atas kendali perusahaan baik dalam pengambilan keputusan ekspansi, pembagian dividen dan lain sebagainya. Indikator ini digunakan mengacu kepada penelitian (Qisthi & Fitri, 2020). Pemegang saham dapat dihitung dengan menggunakan:

$$PS = \text{Persentase kepemilikan sahan terbesar}$$

**b. Media**

Media merupakan sarana bagi masyarakat atau stakeholder untuk mendapatkan informasi mengenai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Dasar penggunaan indikator ini mengacu pada penelitian (Qisthi & Fitri, 2020). Media dapat dihitung dengan menggunakan:

$$ME = \sum \text{berita perusahaan pada mesin pencari Google dalam satu periode}$$

**c. Karyawan**

Karyawan merupakan aset intelektual yang amat berharga bagi perusahaan yang dimana jika karyawan terbaik dari suatu perusahaan tidak ada, maka akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas perusahaan. Dasar penggunaan indikator mengacu pada penelitian (Qisthi & Fitri, 2020). Karyawan dapat dihitung menggunakan:

$$KA = \sum \text{karyawan selama satu tahun}$$

**d. Pemerintah**

Pemerintah merupakan sebuah instansi negara yang mengatur mengenai regulasi-regulasi yang patut dijalani bagi setiap masyarakat maupun perusahaan. Dengan menerbitkan pengaturan-pengaturan yang ada dapat menjaga keseimbangan dan kesejahteraan seluruh bagian masyarakat. Dasar penggunaan indikator mengacu pada penelitian (Qisthi & Fitri, 2020). Pemerintah dapat dihitung menggunakan:

$$PE = \text{Jika perusahaan ada kepemilikan pemerintah diberi angka 1 (satu), jika tidak diberi angka 0 (nol)}$$

**2.3. Teknik Analisis Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, pengujian data serta variabel dibantu menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

**2.3.1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

Data dengan adanya *cross-section* dan *time series* disebut juga sebagai *pooled data* (*data pooling*). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang ada dapat dilakukan uji serentak atau tidak. Jika sebuah data tidak dapat dilakukan uji secara serentak, maka harus dilakukan uji per tahun

**2.3.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat kelayakan penggunaan model persamaan regresi penelitian ini. Uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias dikarenakan tidak semua data dapat diterapkan dengan regresi. Adapun tahapan dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kiangie  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kiangie

**2.3.3. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Dalam pernyataan Ghozali (2020) analisis regresi berganda merupakan pengujian hubungan atau pengaruh dari satu atau lebih variabel independen dengan dependen. Berikut merupakan rumusan masalah regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1PS + \beta_2KA + \beta_3PE + \beta_4ME + e$$

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2020), koefisien determinasi dipergunakan sebagai penilaian seberapa bisa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Terdapat dua penilaian dalam koefisien determinasi yaitu satu atau nol. Jika hasil dari R<sup>2</sup> kecil, maka kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya, semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka variabel independen hampir memberikan secara keseluruhan informasi yang dapat digunakan dalam prediksi variasi variabel dependen. Jika dalam hasil R<sup>2</sup> terdapat nilai negatif, maka nilai tersebut dianggap nol.

**b. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pengujian F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang termasuk dalam penelitian secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2020).

**c. Uji Koefisien Regresi (Uji t)**

Sedikit berbeda dari uji F sebelumnya, uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa bisa satu variabel independen secara individual memberi pengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020).

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1. Analisis Statistik deskriptif**

**Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pemegang Saham	25	0,31	0,99	0,5044	0,14225
Karyawan	25	7596,00	49000,00	27106,8800	15464,02428
Pemerintah	25	0,00	1,00	0,1200	0,33166
Media	25	8,00	871,00	169,9600	223,79259

Sumber: Output SPSS 26

Pada variabel pemegang saham sebagai stakeholder menampilkan nilai minimum 0,38 yang mempresentasikan Eagle High Plantation Tbk dan nilai maksimum 0,92 yang mempresentasikan Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (SMART Tbk) dan nilai rata-rata 0,6124 dengan standar deviasi sebesar 0,21826. Pada variabel karyawan sebagai stakeholder menampilkan nilai minimum 7.596 yang mempresentasikan Austindo Nusantara Jaya Tbk, nilai maksimum 49.000 yang mempresentasikan Sinar Mas

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Agro Resources & Technology Tbk (SMART Tbk) dengan nilai rata-rata 27.106,88 dan standar deviasi 15.464,02. Pada variabel pemerintah sebagai stakeholder menampilkan nilai minimum 0 yang mempresentasikan Eagle High Plantation 2017-2018 dan perusahaan selain Eagle High Plantation, nilai maksimum 1 yang mempresentasikan Eagle High Plantation Tbk tahun 2019-2021 dengan nilai rata-rata 0,12 dan standar deviasi 0,33. Pada Variabel media sebagai stakeholder menampilkan nilai minimum 8 yang mempresentasikan Sinar Mas Agro Resources & Technology (SMART Tbk), nilai maksimum 871 yang mempresentasikan Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan nilai rata-rata 169,96 dan standar deviasi 223,793. Pada variabel indeks pengungkapan laporan keberlanjutan menampilkan nilai minimum 0,31 yang mempresentasikan Sawit Sumbermas Sarana Tbk, nilai maksimum 0,99 yang mempresentasikan Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai rata-rata 0,5044 dan standar deviasi 0,14225.

### 3.2. Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 2: Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pemegang Saham	-1,151	3,423	-1,766	-0,336	0,759
Karyawan	1,896E-05	0,000	2,061	0,382	0,728
Pemerintah	-0,252	0,511	-0,587	-0,493	0,656
Media	0,000	0,001	0,289	0,296	0,786
PS x DT 1	1,673	3,538	3,179	0,473	0,669
KA x DT 1	-1,508E-05	0,000	-1,471	-0,296	0,786
ME x DT 1	0,002	0,003	0,250	0,532	0,631
PS x DT 2	1,373	3,511	2,581	0,391	0,722
KA x DT 2	-1,966E-05	0,000	-1,939	-0,380	0,729
ME x DT 2	0,000	0,003	-0,033	-0,049	0,964
KA x DT 3	7,070E-07	0,000	0,064	0,052	0,962
PE x DT 3	0,064	0,488	0,091	0,132	0,903
ME x DT 3	0,001	0,001	0,460	0,642	0,566
PS x DT 4	0,152	5,939	0,286	0,026	0,981
KA x DT 4	-1,932E-06	0,000	-0,168	-0,024	0,982
PE x DT 4	0,048	1,189	0,067	0,040	0,970
ME x DT 4	0,000	0,001	0,401	0,423	0,701

Sumber: Output SPSS 26

Dapat terlihat dari tabel 2 hasil uji kesamaan koefisien bahwa sig untuk setiap variabel, dummy tahun maupun dummy tahun yang sudah dikalikan dengan variabel berada di atas 0,05 (>0,05) sehingga keseluruhan data dapat dilakukan pengujian secara sekaligus

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3: Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Sig.
PS	0,160	0,123	8,108	0,103	0,741
KA		0,132	7,582		0,596
PE		0,668	1,498		0,244
ME		0,814	1,228		0,957

Sumber: Output SPSS 26

#### 3.3.1. Uji Normalitas

Dari hasil yang ditampilkan di atas pada tabel 3, dapat dijelaskan dari sig (*2-tailed*) monte carlo pada angka 0,160. Dengan demikian, data berdistribusi normal dikarenakan Monte Carlo sig (*2-tailed*) lebih besar dibandingkan 0,05 ( $0,160 > 0,05$ ).

### 3.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah adanya korelasi antar setiap variabel independen. Terjadi atau tidaknya korelasi pada setiap variabel dapat ditentukan dari VIF. Jika VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas, terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen pemegang saham, karyawan, pemerintah dan media tidak lebih dari 10 (8,108; 7,582; 1,498; 1,228). Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.3.3. Uji Autokorelasi

Untuk melakukan pengujian autokorelasi, peneliti menggunakan *run test*. Dapat terlihat pada tabel 3 Asymp. Sig (*2-tailed*) berada pada angka 0,103. Dengan demikian, tidak ada terjadinya autokorelasi pada data penelitian ini ( $0,103 > 0,05$ ).

### 3.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada terjadi kesamaan antara pengamatan satu dengan pengamat yang lain. Dalam penelitian ini, uji park digunakan sebagai pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Pada tabel 3 dapat terlihat bahwa hasil sig yang ditunjukkan berada diatas  $>0,05$ , jadi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 3.4. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4:** Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Uji Statistik F	Uji Statistik t		Analisis Regresi Linier Berganda
	R Square	Sig	Sig	Sig. (2-tailed)	
(Constant)					0,364
PS	0,326	0,083	-0,023	0,982	-0,008
KA			0,828	0,417	0,000
PE			2,252	0,036	0,000
ME			-0,767	0,452	-0,074

Sumber: Output SPSS 26

Terdapat pada tabel 4, untuk nilai konstanta ditunjukkan sebesar 0,364 yang berarti jika variabel independen pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan media  $X=0$ , maka nilai indeks pengungkapan laporan berkelanjutan sebesar 0,364. Variabel independen pemegang saham -0,008. Variabel independen karyawan sebesar 0,364. Variabel independen pemerintah sebesar -0,074. Variabel independen media sebesar 0,364.

$$CSR = 0,364 - 0,008PS + 0,364KA - 0,074PE + 0,364ME$$

### 3.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Dapat dilihat dari hasil pengujian pada tabel 4. Tabel tersebut menyatakan nilai dari  $R^2$  (koefisien determinasi) berada pada angka 0,326. Dari kriteria sebelumnya yang menyatakan nilai  $R^2$  yang digunakan berada di antara 0 hingga 1, maka sesuai dengan tabel tersebut, variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 0,326 dan sisahnya, yaitu 0,674 dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3.6 Uji F

Pengujian kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah dari semua variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel independent yang diuji. Hasil dari pengujian kelayakan model dari tabel 4 menunjukkan hasil sig berada di angka 0,083. Dengan demikian, uji F secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen ( $0,083 > 0,05$ ).

### 3.7 Uji t

Dalam tabel 4 hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikan variabel pemegang saham terhadap *corporate social responsibility disclosure*  $0,491 > 0,05$  maka jawaban hipotesisnya adalah  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{01}$  yang berarti tidak adanya pengaruh pemegang saham sebagai stakeholder terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Pada hasil pengujian menunjukkan signifikan variabel karyawan terhadap *corporate social responsibility disclosure*  $0,208 > 0,05$  maka jawaban hipotesisnya adalah  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{02}$  yang berarti tidak adanya pengaruh karyawan sebagai stakeholder terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikan variabel pemerintah terhadap *corporate social responsibility disclosure*  $0,226 > 0,05$  maka jawaban hipotesisnya adalah  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{03}$  yang berarti tidak adanya pengaruh karyawan sebagai stakeholder terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikan variabel media terhadap *corporate social responsibility disclosure*  $0,018 < 0,05$  maka jawaban hipotesisnya adalah  $H_{a4}$  diterima dan menolak  $H_{04}$  yang berarti adanya pengaruh media sebagai stakeholder terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

## 3.8 Pembahasan

### 3.8.1 Pengaruh Pemegang Saham Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pemegang saham tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit ( $0,491 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa sampai saat ini, masih banyak pemegang saham di Indonesia yang tidak menggunakan *sustainability report* sebagai bahan pertimbangan bagi investasi mereka karena pemberlakuan penerbitan *sustainability report* yang masih dilakukan dengan sukarela. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamdani et al. (2017), dan Hitipeuw dan Kuntari (2020) yang menyatakan pemegang saham berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3.8.2 Pengaruh Karyawan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit ( $0,208 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan pada beberapa perusahaan para karyawan masih belum memahami tentang adanya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga tidak sedikit dari perusahaan



tersebut yang tidak menjalankan komitmen *corporate social responsibility* nya sehingga banyak dari karyawan yang tidak dapat merasakan manfaat dari tindakan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chandra et al. (2021) yang dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya *corporate social responsibility disclosure* maka akan mampu meningkatkan produktivitas karyawan.

### 3.8.3. Pengaruh Pemerintah Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit ( $0,226 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kepemilikan dari pemerintah dapat menjanjikan penempatan dalam tindak serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winalza dan Alfarisi (2021) yang menyatakan dengan adanya kepemilikan pemerintah 50% terhadap suatu perusahaan memiliki kecondongan tinggi untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* dikarenakan juga kegiatan yang dilakukan perusahaan yang dimiliki pemerintah cenderung lebih sensitif sehingga lebih banyak diawasi oleh para stakeholder.

### 3.8.4. Pengaruh Media Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit ( $0,018 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan dengan dilakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui media, para investor dapat mudah mengetahui apa saja tindakan sosial perusahaan yang sudah atau akan dilakukan dan juga dapat berguna untuk membangun serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trijaya dan Riswandari (2017), dan Hitipeuw dan Kuntari (2020) yang menyatakan media memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

## 4. Simpulan dan Saran

Jika dilihat dari keluaran penelitian ini dapat diambil dikatakan penelitian ini menunjukkan terdapat cukup bukti media memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan tidak terdapat cukup bukti pemegang saham, karyawan, dan pemerintah memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka masukan dan kemungkinan bagi perusahaan sekiranya dapat secara kontinyuitas melaporkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan syarat pembentukan laporan yang berlaku dan juga menyertakan terkait index yang diungkapkan pada laporan berkelanjutan tersebut. Sekiranya investor dapat lebih menggunakan *sustainability report* sebagai tambahan bagi keputusan investasi yang akan mendatang mengingat bahwa setiap kegiatan usaha perusahaan selalu mengakibatkan hal baik maupun buruk kepada lingkungan disekitar tempat usahanya, sehingga dapat membantu mendorong lebih perusahaan agar dapat menyajikan laporan *sustainability report* yang lebih baik lagi. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel *stakeholder* yang liannya dimana sekiranya dapat memiliki pengaruh yang simultan terhadap CSRD seperti dengan mengganti variabel pemegang saham dengan variabel kepemilikan konstitusional dan juga disarankan agar dapat mencari lebih lanjut terkait variabel-variabel baru yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta memilih sektor perusahaan yang dimana banyak dari perusahaannya melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Angela, J., Jessica, M., Rinaningsih, R., & Haryono, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 203–223. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.203-223>
- Carroll, A. B. (2018). *Business & Society*.

- Chandra, J. E., Yulianto, N. P., & Hatane, S. E. (2021). Analisa Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Produktivitas Karyawan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan di Indonesia. *Business Accounting Review*, 9(1). <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/11950>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (John Elkington). In *Capstone Publishing Limited* (Issue 1).  
[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Freeman, R. Edward; Harrison, Jeffry S.; Wicks, Andrew C.; Parmar, Bidhan L.; Colle, S. De. (2010). *Stakeholder Theory: The State of The Art*.
- Ghozali, P. H. I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Handani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jrak*, 9(1), 47.  
<https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hutapeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Prayitno, U. S., Indonesia. Dewan Perwakilan Rakyat. Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi, & Azza Grafika (Publisher). (2015). *Corporate social responsibility : konsep, strategi, dan implementasi* (Vol. 3)
- Qishti, F., & Fitri, M. (2020). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
- Saputra, W. S., & Setiawan, T. (n.d.). *Wendy Salim Saputra 1, Temy Setiawan 2 1 2*. 1–13.
- Trijaya, W., & Riswandari, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social .... *Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 20(2), 28–37.  
<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/wahana/article/view/127>
- Winalza, R., & Alfarisi, M. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Csr Disclosure the Influence of Corporate Characteristics on the Disclosure. *Menara Ilmu*, XV(01), 75–85.

test

ORIGINALITY REPORT

8%	9%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.kwikkiangie.ac.id	Internet Source	5%
2	jurnalwahana.aaykpn.ac.id	Internet Source	1%
3	eprints.perbanas.ac.id	Internet Source	1%
4	www.researchgate.net	Internet Source	1%
5	www.ccsenet.org	Internet Source	1%
6	moam.info	Internet Source	1%

Exclude quotes  Off  
 Exclude bibliography  On  
 Exclude matches < 1%

Hak Cipta IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Septyaldi Trishyan

NIM : 24189902

Tanggal Sidang : 05 September 2022

Judul Karya Akhir : Studi empiris pengaruh Stakeholders terhadap corporate social responsibility

Jakarta, 22 / September 20 22

Mahasiswa  
  
(...Septyaldi Trishyan...)

Pembimbing

(.....)

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**